

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Senyatanya Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 44 Mataram

H. Nuryadi, S.Pd

Kepala SD Negeri 44 Mataram

Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini karena rendahnya kompetensi guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya bagaimana mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi guru Kelas SD Negeri 44 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi Kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,50), observasi guru rata-rata (3,50) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (68,90). Pada siklus II observasi Kepala Sekolah rata-rata (4,60) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,50) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik di kelas rata-rata nilai (83,67) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas yang lainnya agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : Supervisi akademis – kompetensi guru

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas senyatanya merupakan tulang punggung berhasil tidaknya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sumber daya manusia (SDM) di Indonesia masih jauh tertinggal dengan negara tetangga. Sistem pembelajaran sesuai Permen No. 41 tahun 2007 tentang standar proses menginsyaratkan nilai timbal balik antara guru dengan peserta didik, peserta didik satu dengan yang lain.

Dalam kenyataannya, paparan diatas hanyalah strategi wacana bagi guru khususnya guru kelas di jenjang Sekolah

Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Proses pembelajaran terkesan masih di dominasi oleh guru (guru sentris). Selama proses pembelajaran gurulah yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan semangat berapi-api. Ketika guru merasa lebih/kecapekkan peserta didik diberikan tugas mandiri, sementara guru duduk di ruang guru sambil ngobrol/makan-makan sesama guru. Di kelas peserta didik ribut tidak mengerjakan tugas karena tidak diawasi oleh gurunya. Sehingga harapan untuk membentuk peserta didik yang aktif, demokratis, berpengetahuan luas tinggal bayangan saja. Aktifitas belajar rendah

yang berdampak kriteria ketuntasan minimal (KKM) tidak tercapai.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 44 Mataram, pada saat guru kelas mengajar di kelas senyatanya adalah sebagai berikut: 1) guru masih mendominasi secara aktif dalam proses pembelajaran, 2) guru dalam mengajar cenderung mengarah ke guru sentris, 3) metodeceramah dan pemberian tugas masih dominan, 4) menjelaskan materi yang diselingi dengan cerita yang tidak ada hubungannya sama sekali dengan materi pelajaran masih sering terjadi.

Rendahnya kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya disebabkan oleh : 1) kurangnya pengetahuan dan kemampuan guru untuk membelajarkan dengan pola peserta didik aktif, 2) guru belum pernah mengikuti diklat yang materinya khusus tentang tata cara mengajar yang baik dan benar secara riil di kelas senyatanya, 3) kegiatan kelompok kerja guru kelas (KKG) di SD Negeri 44 Mataram tidak berjalan sebagaimana mestinya, 4) kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terkesan hanya seremonial saja, yang penting kepala sekolah pernah berkunjung di kelas, masalah nilai bisa diatur, 5) hasil supervisi akademik di kelas tidak pernah di tindak lanjuti yang menyebabkan sebagian guru tidak termotivasi untuk mengajar dengan mengedepankan pola pembelajaran peserta didik aktif.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh kepala SD Negeri 44 Mataram selaku peneliti, diantaranya yaitu dengan mengadakan pendampingan tentang tata cara mengajar yang baik dan benar serta mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bermuara pada peningkatan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 44 Mataram.

Untuk membuktikan wacana diatas maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) bagi kepala SD Negeri 44 Mataram dengan Judul “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Dalam Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Kelas Senyatanya Semester Satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Di SD Negeri 44 Mataram”. Adapun alasan memilih judul ini adalah: 1) sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti yang lain, 2) supervisi akademik bila dilaksanakan dengan baik akan mampu merubah perilaku guru dalam proses pembelajaran dari guru sentris ke peserta didik aktif, 3) merubah minset guru dalam bertindak berperilaku sebagai sosok yang dapat di gugu dan ditiru sehingga diharapkan bisa menjadi guru yang profesional sesuai dengan bidang dan kemampuannya khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Rumusan Masalah

“Apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD Negeri 44 Mataram?”

Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 44 Mataram semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala SD Negeri 44 Mataram: bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, sekaligus mampu merubah mindset guru dari sistem pembelajaran guru sentris ke sistem pembelajaran peserta didik aktif
2. Bagi guru SD Negeri 44 Mataram: bermanfaat dalam upaya menjadi guru yang profesional khususnya dalam proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

KAJIAN PUSTAKA

KONSEP SUPERVISI AKADEMIK

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut. (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik

supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala Sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala Sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru

mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK

Satu di antara tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961). Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

KOMPETENSI GURU

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para peserta didik berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 44 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Hipotesis Tindakan

“pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 44 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya”

PROSEDUR PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 44 Mataram dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

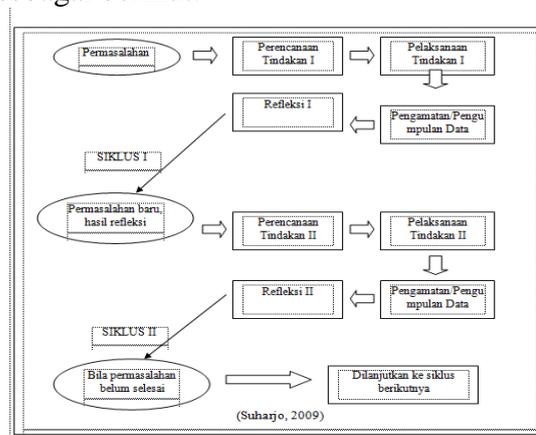
Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendamping yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan KTSP.

Skenario Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Kepala Sekolah yang dilakukan oleh pengawas pembimbing selaku observer.
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala Sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan kegiatan supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik

5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pendampingan

1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
5. Memberikan penguatan/reward
6. Memberikan tugas individual

b) Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)

2. Hasil nilai rata-rata guru dalam proses pembelajaran mencapai $\geq 85\%$ dengan nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,90.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala Sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50, dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,67.

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala Sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Dalam tahapan ini peneliti mengalami beberapa kendala diantaranya: dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, dalam persiapan skenario tindakan dalam pendampingan klasikal, dalam penyusunan instrumen observasi

Kepala Sekolah dan instrumen observasi, dalam penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala Sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, tetapi setelah meminta petunjuk dan arahan akhirnya semua kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyata menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan \pm 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Pengamatan/observasi Kepala Sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala Sekolah/peneliti (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu \geq 4,00 (kategori baik). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu \geq 4,00 (kategori aktif). Nilai rata-rata keenam guru pada

siklus I adalah (68,90) ini artinya siklus I masih belum tuntas, sehingga tindakan pada siklus berikutnya harus lebih ditingkatkan.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,50), Hasil Observasi Guru (3,50), Hasil Supervisi Akademik (68,90)

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanyaberjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Semua guru mengajar dikelas tepat waktu.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala Sekolah/peneliti yang dilakukan

oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh Kepala Sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata (83,67/kategori A) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala Sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II, Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

- Upaya mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 44 Mataram semester satu Tahun Pelajaran 2017/2018 Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan.
- Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Ket
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,50	4,60	1,10	Berhasil
2.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,50	4,50	1,00	Berhasil
3.	Supervisi Akademik di Kelas	$\geq 70,00$	68,90	83,67	14,77	Berhasil

SARAN

- Bagi Kepala Sekolah Sejawat

Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengefektifkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan kelas yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.

- Bagi Guru kelas/Bidang Studi

Disarankan kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 44 Mataram agar senantiasa:

- a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis.
- b. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. alauddin, 2017. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA_SEKOLAH. diambil tanggal 5 Juli 2017. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.

- Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Inggris Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- Supriadin, S. (2016). Identifikasi Penggunaan Kosakata Baku Dalam Wacana Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Wera Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(2), 150-161.
- Supriadin, S. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif Dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan Peer Correction Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 33-38.
- Syahrir, S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 2(1), 436-441.
- Syahrir, S. 2010. *Metodologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Naufan Pustaka
- Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.